

**PROFIL KECENDERUNGAN KEPERIBADIAN MAHASISWA
BIMBINGAN DAN KONSELING DITINJAU MELALUI EPPS (*Edward
Personal Preference Schedule*) Studi pada Mahasiswa Bimbingan dan
Konseling Angkatan 2012 IKIP PGRI MADIUN**

Dian Ratnaningtyas Afifah, M.Psi., Psi.
Program Studi Pendidikan Guru PAUD FIP IKIP PGRI MADIUN

Absrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kecenderungan kepribadian mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling ditinjau melalui EPPS yang merupakan salah satu tes inventori kepribadian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi kecenderungan kepribadian secara umum mahasiswa bimbingan konseling memiliki motivasi berprestasi yang rata-rata, namun demikian berkaitan dengan profesi konselor sebagai *social helper*, beberapa mahasiswa nampaknya memiliki kemampuan empati rata-rata bawah, Mereka cenderung kurang mampu untuk membedakan simpati dan empati, hal ini menunjukkan bahwa ia kurang cukup mampu dalam mengendalikan perasaannya sehingga ia cukup mudah terhanyut dan terbawa oleh situasi atau perasaan orang lain.

Kata Kunci: Profil, Kepribadian, EPPS

A. PENDAHULUAN

Perilaku setiap individu selalu dipengaruhi oleh dinamika kepribadian. Dinamika kepribadian dipengaruhi oleh adanya bawaan yang terdiri dari konstitusi dan unsur hereditas yang diturunkan dari kedua orang tua dan pengaruh dari lingkungan. Pengaruh bawaan disebut dengan faktor *nature* dan pengaruh dari lingkungan disebut dengan *nurture*. Pengaruh *nurture* terkait dengan bagaimana pola asuh orang tua dan interaksi individu dengan lingkungannya

Membicarakan masalah kepribadian, salah satu tokohnya

adalah Henry A. Murray. Kepribadian didefinisikan Murray sebagai abstraksi yang dirumuskan oleh teoretikus dan bukan merupakan gambaran tentang tingkah laku individu belaka. Kepribadian itu adalah agen yang mengatur dan memerintah dalam diri individu. Dari gagasan tersebut, Murray mengemukakan sebuah konsep kepribadian terletak di otak”*No brain, no personality*” (Alwisol, 2007). Sehingga, cara Murray merumuskan kepribadian menunjukkan bahwa ia sangat berorientasi pada pandangan yang memberi bobot memadai pada

sejarah organisme, fungsi kepribadian yang bersifat mengatur, ciri-ciri berulang dan baru pada tingkah laku individu, hakikat kepribadian yang abstrak atau konseptual, dan proses-proses fisiologis yang mendasari proses-proses psikologis.

Sementara itu, dalam dekade terakhir, pemeriksaan psikologi mempunyai pengaruh besar pada kehidupan manusia Indonesia. Kebanyakan dari mereka yang bersekolah, masuk perguruan tinggi, melamar pekerjaan, ikut seleksi untuk menduduki jabatan tertentu, pernah mengikuti suatu pemeriksaan psikologi. Pemeriksaan psikologi yang mereka jalani tidak selalu sama, tergantung dari tujuan pemeriksaan dan alat pemeriksaan yang digunakanpun berlainan. Misalnya siswa Taman Kanak-kanak menjalani pemeriksaan psikologi agar dapat diketahui kesiapan anak untuk mengikuti pelajaran di Sekolah.

Salah satu tes yang digunakan untuk mengungkap kepribadian adalah EPPS (Edward Personal Preference Schedule). Tes ini dikembangkan oleh Allen. L Edward yang mengacu pada konsep teori kepribadian Murray yang dikenal dengan personologi. EPPS memiliki cara agar sebisa mungkin menutup munculnya jawaban karena tuntutan sosial, sehingga jawaban yang diberikan benar-benar mencerminkan keperibadian testee. Hal tersebut dilakukan dengan serempak menampilkan pasangan pernyataan

dimana testee memilih salah satu dari pasangan pernyataan yang menggambarkan dirinya, dengan demikian testee akan lebih banyak ditentukan oleh dirinya sendiri dibandingkan oleh tuntutan sosial. Penggunaan EPPS sangat berbeda dengan inventory pernyataan tunggal. EPPS juga berbeda dengan *inventory* lain terutama dalam mengukur stabilitas emosi, *anxiety* (kecemasan), penyesuaian diri atau keadaan neurotik selain bisa menelusuri sindrom klinis atau psikiatrik, misalnya untuk menentukan paranoia, histeria maupun schizophrenia.

EPPS yang merupakan hasil pengembangan dari teori kepribadian Murray, hanya menggunakan 15 *need* dari 20 *need* yang dikemukakan oleh Murray. Tes kepribadian hanya berbentuk verbal yang terdiri dari 225 pasang pernyataan. Semua pasangan pernyataan tersebut merupakan pengembangan dari beberapa aspek psikologis yang akan diukur, yang meliputi 15 macam *need*. Dalam setiap pasang pernyataan, subjek diminta untuk memilih salah satu pernyataan yang sesuai dengan ciri khas dirinya sendiri. Bagi individu tertentu, pasangan pernyataan tersebut mungkin saja sama-sama menggambarkan atau bahkan tidak menggambarkan ciri khas yang terdapat dalam dirinya. Dalam kondisi seperti ini, subjek tetap “dipaksa” untuk menentukan pernyataan mana yang lebih

cenderung mendekati ciri khas dirinya sendiri.

Adapun need yang diukur dalam EPPS antara lain: *Achievement* (ach); *Deference* (def); *Order* (ord); *Exhibition* (exh); *Autonomy* (aut); *Affiliation* (aff); *Intracception* (int); *Succorance* (suc); *Dominance* (dom); *Abasement* (aba); *Nurturance* (nur); *Change* (chg); *Endurance* (end); *Heterosexuality* (het); *Aggression* (agg).

Menggunakan pertimbangan meminimalisir individu merasa mendapat kontrol dari tuntutan sosial, digunakan EPPS yang merupakan tes inventory (*self report*) untuk mengetahui bagaimana gambaran kepribadian mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2012. Disamping itu, alasan penggunaan tes dengan self-report mempunyai keuntungan administrasi yang relatif mudah dan ekonomis. Sebab tes memberikan pilihan respon yang terbatas, seperti menandai item yang sesuai dengan kondisi subyek, mereka kemudian dapat diberik skor dengan reliabilitas yang antar penilai yang tinggi (Nevid, dkk, 2005: 86). Oleh sebab itu, peneliti menggunakan tes EPPS untuk mengungkap gambaran kepribadaian mahasiswa pada prodi Bimbingan dan Konseling.

Definisi Kepribadian Henry A.

Murray

Kepribadian didefinisikan Muray sebagai abstraksi yang

dirumuskan oleh teoretikus dan bukan merupakan gambaran tentang tingkah laku individu belaka; Kepribadian individu adalah rangkaian peristiwa yang secara ideal mencakup seluruh rentang hidup sang pribadi. "Sejarah kepribadian adalah kepribadian itu sendiri."; Definisi kepribadian harus mencerminkan baik unsur-unsur tingkah laku yang bersifat menetap dan berulang maupun unsur-unsur yang baru dan unik. Sementara itu, menurut Murray kepribadian merupakan agen yang mengatur dan memerintah dalam diri individu. Tugas-tugasnya meliputi mengintegrasikan konflik-konflik dan rintangan-rintangan yang dihadapi individu, memuaskan kebutuhan-kebutuhan individu dan menyusun rencana-rencana untuk mencapai tujuan-tujuan di masa mendatang. Kepribadian terletak di otak. "*No brain, no personality.*"

Enduring Aspect of Personality

Murray melihat kepribadian ada dalam perubahan yang terus-menerus. Oleh sebabnya, seperti sebagian ahli teori lain, Murray secara khusus peduli pada aspek dinamis keaktifan kepribadian dan konsepnya akan "kebutuhan" dan "tekanan". konsep-konsep ini, walaupun secara esensial dinamis, benar-benar memiliki stabilitas yang tinggi sepanjang waktu.

Murray mungkin lebih cenderung dengan sebuah pandangan struktural akan kepribadian dalam

konsep id, ego, superego dan ego idealnya, yang telah dia pinjam dari teori psikoanalisis dan yang banyak dia gunakan sebagaimana Freud. Kendatipun demikian, form ulasnya sendiri akan tingkah laku, program, rangkaian program, bagan-bagan, kemampuan dan prestasi unik pada sistem pemikirannya dan kita akan mengeksplor fenomena terakhir ini kemudian.

“Proceeding” dan “Serial”

Unit dasar perilaku adalah *proceeding*, yang interaksi dengan waktu terbatas antara satu orang dengan seorang lain atau lebih atau antara satu orang dengan satu objek. Sebuah *proceeding* adalah “satu bagian temporal” yang bertahan cukup panjang untuk sebuah “pola perilaku yang signifikan secara dinamis” yang harus dilengkapi.

Serial adalah serangkaian *proceeding* dan karenanya sebuah unit perilaku yang lebih lama. Karena “tidak ada satupun *proceeding* ... dapat difahami tanpa merujuk pada sesuatu yang menyebabkannya dan tanpa merujuk pada tujuan serta harapan pemain, rancangannya untuk masa depan” (Murray, 1951), penting dan seringkali perlu untuk meneliti perilaku sepanjang periode waktu yang lebih lama. Misalnya, untuk memahami makna utuh dari sebuah wawancara kerja khusus, kita mungkin perlu untuk melihat serial keseluruhan karir seseorang.

Ordination, Abilities, And Achievements

Ordination (Pentahbisan) adalah istilah Murray untuk proses mental yang lebih tinggi dimana seseorang memilih dan ditempatkan ke dalam operasi sebuah rencana tindakan yang memiliki keadaan akhir yang diinginkan. *Ordination* memiliki dua komponen: *Serial Programs* dan *Schedule*. *Serial Program* adalah pengaturan *subgoals* yang membentang ke masa depan dan dirancang untuk menyebabkan beberapa tujuan utama. Dengan demikian, orang yang berharap menjadi presiden suatu perusahaan mungkin memiliki *subgoals* mendapatkan promosi, bergabung dengan klub, dan membeli sebuah rumah di mana ia bisa berlibur.

Orang menggunakan *Schedule* untuk mengatur tindakan yang mereka ambil dalam memuaskan kebutuhan mereka, untuk menghindari konflik antara *competing needs* (kebutuhan bersaing) dan *wishes* (keinginan), yaitu, rencana seseorang yang mengatur mereka. Jika seseorang ingin, misalnya, bekerja berjam-jam karena ambisi untuk dipromosikan, tetapi juga ingin menghadiri konser karena sangat menyukai musik, dia mungkin memutuskan untuk membeli tiket untuk acara pada akhir pekan saja atau bekerja selama akhir pekan ketika konser sangat baik sedang diberikan pada hari Rabu malam.

Abilities (Kemampuan) dan *Achivement* (prestasi) seseorang bagi Murray merupakan bagian yang

sangat penting dari kepribadian. Penelitian Murray menilai subyek dalam bidang seperti keterampilan mekanik, kepemimpinan, prestasi intelektual, dan perilaku seksual. Kemampuan dan prestasi mengindikasikan baik apa seseorang mampu melakukan dan apa yang dia sebenarnya tidak dengan pengetahuan yang didapat. Dengan demikian, mereka menerangi sifat proses seseorang yang kreatif dan rencana pembuatan.

Murray telah lama menjadi kritikus psikologi dalam memproyeksikan sebuah *imej* negatif manusia. Bagi Murray, apa yang bisa seseorang lakukan dan apa yang dia lakukan sama pentingnya dengan apa yang dia tidak bisa lakukan. Dalam hubungan ini, menarik untuk memperhatikan kritik Murray pada eksplorasi Freud (1910) akan kepribadian Leonardo Da Vinci. Murray (1968) mengkritiknya karena benar-benar tidak mengindahkan aspek kreatif hidup dan pekerjaan Da Vinci yang bahagia dan sehat.

Dinamika Kepribadian

Sumbangan Murray yang paling khas bagi teori psikologi adalah pembahasannya tentang perjuangan, pencarian, keinginan, hasrat dan kemauan manusia (psikologi motivasi). Pemusatan pada proses motivasi ini sesuai benar dengan keyakinan Murray bahwa penelitian tentang kecenderungan-kecenderungan seseorang yang bersifat mengarahkan merupakan

kunci untuk memahami tingkahlaku manusia.

Murray berpendapat bahwa pemahaman yang memadai tentang tingkah laku manusia harus berlandaskan pada sistem yang menggunakan cukup banyak variabel untuk menggambarkan kompleksitas manusia. Ia juga telah berusaha keras memberikan definisi-definisi empiris bagi variabel-variabelnya yang walaupun tidak sempurna, tetapi sekurang-kurangnya jauh melebihi kemampuan operasional kebanyakan teori sebelumnya di bidang motivasi manusia. Hasil dari usaha-usaha ini adalah sekumpulan konsep yang merupakan langkah yang berani untuk menjembatani jurang antara deskripsi klinis dan tuntutan-tuntutan penelitian empiris.

Pengurangan Ketegangan

Seperti Freud dan lain-lain, Murray mengatakan bahwa secara umum, ketika suatu kebutuhan terangsang, kita berada dalam keadaan tegang, dan mencoba memuaskan kebutuhan untuk mengurangi ketegangan. Secara bertahap, dalam perkembangan anak, ia belajar untuk berurusan dengan obyek dan melakukan tindakan yang di masa lalunya nampak mengurangi ketegangan.

Bagi Murray, meski demikian, hal ini bukan akhir cerita. Pertama kali, orang sering berusaha secara aktif untuk mengembangkan atau meningkatkan ketegangan untuk

menambah kesenangan yang diperoleh setelah pengurangan ketegangan (*tension reduction*). Misalnya, kesenangan/kebahagiaan hubungan seksual ditingkatkan dengan stimulasi kasih sayang dan erotis (pemanasan) sebelum tindakan seks itu sendiri. Pada kedua kalinya, dalam beberapa jenis kebutuhan, seperti yang berhubungan dengan pertunjukkan atau kegiatan seni, kesenangan yang menyertai kegiatan yang terlibat dalam memenuhi kebutuhan; oleh karenanya kebahagiaan tidaklah mesti sebuah fungsi meningkatkan atau mengurangi ketegangan.

Kebutuhan (*Need*)

Kebutuhan adalah suatu konstruk (fiksi disepakati atau konsep hipotetis) yang mewakili suatu daya pada bagian otak, kekuatan yang mengatur persepsi, apersepsi, pemahaman, konasi dan kegiatan sedemikian rupa untuk mengubah situasi yang ada dan yang tidak memuaskan ke arah tertentu. Kebutuhan itu mungkin lemah atau kuat, bersifat sementara atau tahan lama. Tetapi biasanya ia bertahan lama dan menimbulkan serangkaian tingkah laku terbuka (atau fantasi) yang mengubah situasi permulaan sedemikian rupa untuk menghasilkan situasi akhir yang menenangkan (meredakan atau memuaskan) organisme.

Murray menyatakan bahwa adanya kebutuhan dapat disimpulkan dari: (1) akibat atau hasil akhir

tingkah laku, (2) pola atau cara khusus tingkah laku yang bersangkutan, (3) perhatian dan respon selektif terhadap kelompok objek stimulus tertentu, (4) ungkapan emosi atau perasaan tertentu dan (5) ungkapan kepuasan apabila akibat tertentu dicapai atau kekecewaan apabila akibat itu tidak tercapai.

Murray (1938) dan koleganya di Harvard menghasilkan sebuah daftar tentatif 20 kebutuhan yang sangat penting diantaranya kebutuhan akan: *Dominance*, *nurturance*, *succerence*, *Affiliasi*, dan *agresi*.

Menurut Murray, semua kebutuhan berinterelasi satu sama lain dalam cara yang beragam. Kebutuhan tertentu menuntut pemuasan sebelum yang lainnya; misalnya, saat seseorang dalam keadaan terluka atau benar-benar kelaparan atau kehausan maka cara dia memenuhi kebutuhannya tidak akan sama dengan ketika memenuhi kebutuhan bermain atau memahami.

Satu dengan yang lain bisa bertentangan. Misalnya, otonomi dapat bertentangan dengan afiliasi; seseorang mungkin memiliki kebutuhan yang kuat untuk mandiri dan tanpa hubungan, namun ia juga perlu berbagi pikiran dan pengalaman dengan orang lain. Atau seseorang mungkin bergabung dengan yang lain yakni, satu rangkaian tindakan dapat memenuhi lebih dari satu kebutuhan. Misalnya, agresi dapat bergabung dengan dominasi; seseorang dapat

bekerja untuk kantor politik dan melakukan kampanye permusuhan yang sangat “ menjatuhkan“ .

Di samping itu, satu kebutuhan dapat lebih rendah daripada yang lainnya; yakni ia hanya bekerja untuk memfasilitasi yang lainnya. Misalnya, merendahkan (diri) dapat bekerja untuk melayani afiliasi seperti ketika menjaga hubungan persahabatan, seorang wanita menyalahkan dirinya sendiri untuk kesalahpahaman antara dirinya dan temannya. Murray menggarisbawahi bahwa menapaki rantai subsidiasi bisa bermanfaat dalam memperlihatkan motif dasar seseorang.

Tekanan (*Press*)

Konsep Murray tentang tekanan merepresentasikan faktor lingkungan penentu perilaku. Sebuah tekanan adalah atribut atau properti orang lain dari sebuah objek atau sebuah kondisi lingkungan yang membantu atau menahan kemajuan seseorang kepada satu tujuan tertentu.

“Tekanan sebuah objek adalah apa yang bisa ia lakukan pada subjek atau untuk subjek kekuatan yang ia miliki untuk mempengaruhi kebahagiaan subjek dengan satu cara atau lebih.

Hal yang penting untuk membedakan dua aspek tekanan : satu tekanan *alpha* adalah kualitas lingkungan seperti nampak dalam kenyataan (pada tingkat yang kita dapat menentukannya); satu

tekanan *beta* adalah kualitas lingkungan seperti yang dipersepsikan oleh seseorang. Misalnya, katakanlah sepasang pasangan pulang ke rumah di penghujung hari, dan saat suami mulai mengatakan kepada istrinya tentang pertemuan yang benar-benar menegangkan, dia memikirkan bahwa istrinya tidak memperhatikan dan memutuskan bahwa dia tidak mendukung akan masalahnya: tekanan *beta* suami tidak mendukung. Istrinya sebenarnya telah mendengarkan hanya setengahnya namun bukan karena dia tidak peduli dengan suaminya dan kebahagiaannya; dia telah disibukkan dengan pengumuman di hari itu oleh direktur perusahaannya bahwa dia dan eksekutif senior lainnya harus dipotong gaji. Pasangan itu telah bergantung pada penghasilan gabungan untuk membuat sang suami dapat membuka usahanya sendiri; sang istri takut untuk memberitahukan kabar buruknya kepada suami. Oleh karenanya, kita dapat menyebut tekanan *Alpha* di sini sebagai salah satu inatensi temporal (sikap ketidakperhatian sementara).

Interaksi Kebutuhan Dan Tekanan : Tema

Untuk merepresentasikan dinamika sebuah perilaku, Murray mengajukan tema, yang berkaitan dengan interaksi antara “kebutuhan” dan “tekanan”. Dalam beberapa hal, tema adalah sebuah aspek

proceeding; yang mendefinisikan suatu interaksi orang ke orang atau orang ke objek yang dapat diamati dan dengan waktu yang terbatas.

Karena beberapa *proceeding* dapat membentuk sebuah *serial* maka sejumlah tema dapat dikombinasikan untuk membentuk “*tema serial*”. Misalnya seorang antropolog mempresentasikan penelitian terkininya pada sekelompok koleganya. Dia tidak hanya berharap mengesankan koleganya namun juga mengungguli mereka dalam pengetahuan bidang tersebut. Dia merasa bahwa mereka kritis terhadap metodenya dan ragu akan hasilnya; dia mempertahankan metodologinya dan menyembunyikan prosedur yang dia rasa tidak tepat. Di sini kita memiliki tema yang berisi sebuah tekanan *alpha* dari respon teman sebaya; sebuah tekanan beta dari kritik teman sebaya dan skeptisisme; serta kebutuhan prestasi, dominasi dan pertahanan.

Kunci Pada Keunikan : Kesatuan Tema

Sebuah kesatuan tema seseorang adalah “kunci pada sifat uniknya” (Murray, 1938). Biasanya ini adalah gabungan kebutuhan kuat bawah sadar yang saling berhubungan, yang dihubungkan untuk menekan seseorang yang sedang dihadapkan pada satu atau lebih kejadian di masa kanak-kanak awal. Kebutuhan-kebutuhan itu mungkin kebutuhan yang

bertentangan; pengalaman terdahulu mungkin saja berupa kebahagiaan atau trauma. apapun sifat tema itu, ia mengulang-ulang dirinya secara sering selama kehidupan berikutnya.

EPPS (Edward Personal Preference Schedule)

EPPS merupakan tes kepribadian yang bersifat verbal dan memakai metode *forced choice* yaitu memilih diantara dua pernyataan pada setiap itemnya. Tes ini dikembangkan oleh Allen Edward (1954) yang mengacu pada teori Henry A. Murray (1938). Alwisol (2007) menuliskan bahwa dalam pandangan Murray tentang manusia sangat holistik. Manusia harus difahami sebagai kesatuan pribadi yang utuh. Setiap bagian dari tingkahlaku manusia harus difahami dalam hubungannya dengan fungsi lainnya, yaitu lingkungan, pengalaman masa lalu, ketidaksadaran dan kesadaran, serta fungsi otaknya. Kesemuanya harus ditangkap secara keseluruhan agar dapat difahami makna proses kepribadian seseorang. Bagi Murray (dalam Alwisol, 2007: 218) *need* adalah konstruk mengenai kekuatan dibagian otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir dan berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan.

Melalui aktivitas penelitian yang panjang, mengacu pada teori Murray tentang *needs* (kebutuhan) manusia, Allen L. Edwards

mengembangkan salah satu alat diagnostik untuk mendeskripsikan kepribadian seseorang. Dari 20 needs (kebutuhan) manusia yang dikemukakan Murray, dipilihnya 15 needs sebagai kebutuhan mendasar manusia. Hasil EPPS bukan hanya sekedar menggambarkan struktur kebutuhan seseorang, tetapi terkandung juga arti dinamis dari struktur kebutuhan tersebut, sehingga seorang psikodiagnostikus akan mampu memahami memahami perilaku subyek serta membuat prediksi dari perilakunya tersebut.

Kelima belas need dalam EPPS adalah :

1. **N. Achievement** (Ach) yaitu usaha untuk menunjukkan prestasi, baik bidang akademik maupun pekerjaan.
2. **N. Deference** (Def) yaitu adanya kemauan untuk menyesuaikan diri mengikuti perintah atau aturan.
3. **N. Order** (Ord) yaitu adanya kebutuhan untuk keteraturan di dalam bekerja
4. **N. Exhibition** (Exh) yaitu usaha untuk menunjukkan diri kepada orang lain
5. **N. Autonomy** (Aut) yaitu usaha untuk berdiri sendiri (otonom)
6. **N. Affiliation** (Aff) yaitu kecenderungan untuk berafiliasi dengan orang lain
7. **N. Intraception** (Int) yaitu kecenderungan untuk campur tangan terhadap urusan orang lain
8. **N. Succorance** (Suc) yaitu kecenderungan untuk mendapatkan bantuan dari orang lain
9. **N. Dominance** (Dom) yaitu kemauan untuk menguasai orang lain
10. **N. Abasement** (Aba) yaitu kemauan untuk mengalah
11. **N. Nurturance** (Nur) yaitu kemauan untuk menyenangkan orang lain.
12. **N. Change** (Chg) yaitu kemauan untuk mengadakan perubahan
13. **N. Endurance** (End) yaitu ketahanan dalam mengatasi rintangan-rintangan dalam menyelesaikan pekerjaan
14. **N. Heterosexual** (Het) yaitu kecenderungan dalam kehidupan seksual
15. **N. Aggression** (Agg) yaitu Kecenderungan untuk berperilaku agresifss

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk menggambarkan kepribadian mahasiswa Bimbingan dan Konseling ditinjau dari Edward Personal Preference Schedule (EPPS). Metode yang digunakan adalah metode survei. Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil satu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Sebagaimana dikemukakan oleh Kerlinger (dalam Sugiono, 2013: 12) yang menyatakan bahwa penelitian survei adalah

penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kepercayaan diri mahasiswa prodi BK termasuk pada kategori rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa memiliki kepercayaan diri yang dimiliki cukup baik untuk menampilkan sikap dan perilaku, maupun ide dan gagasan. Mahasiswa juga memiliki dorongan berprestasi pada kategori rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk menunjukkan prestasi dalam kehidupannya sehari-hari, baik itu studi maupun pekerjaan. Didukung adanya keinginannya untuk mandiri dan tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan pendapat atau pendirian. Meskipun pada beberapa mahasiswa nampak adanya kecenderungan untuk menggantungkan dirinya pada orang lain. Sementara itu, mahasiswa Bimbingan dan Konseling, secara umum cukup mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di kampus. Adanya kebutuhan untuk bekerjasama dan saling terbuka, mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh lingkungan baik

formal maupun nonformal. Meskipun demikian, juga terdapat beberapa mahasiswa yang nampak kurang adanya dorongan untuk berafiliasi dengan orang lain, hal tersebut nampak pada beberapa mahasiswa yang memiliki kecenderungan agresi cukup tinggi.

Berkaitan dengan aspek kepemimpinan, nampaknya sebagian besar mahasiswa bimbingan dan konseling belum cukup mampu untuk menjadi seorang pemimpin. Hal ditunjukkan, sebagian besar mahasiswa cenderung kurang memiliki kebutuhan untuk memimpin, mengawasi, membina dan mengatur orang lain. Sementara itu, berkaitan dengan cara kerja beberapa nampak sudah menunjukkan kebutuhan yang tinggi dalam bekerja atau mengerjakan tugas, namun sebagaimana masih menunjukkan rendahnya keinginan untuk bekerja dengan teratur dan dalam aturan yang jelas.

Secara emosional, mahasiswa Bimbingan dan Konseling memiliki kecenderungan emosi yang cukup bervariasi. Terdapat beberapa mahasiswa yang mempunyai stabilitas emosi dalam kategori rata-rata, yang ditunjukkan adanya pengelolaan emosi yang cukup baik, yaitu adanya kemampuan untuk terbuka kepada orang lain dan kontrol agresi yang cukup baik. Disamping itu, juga nampak adanya kemampuan dalam mengendalikan emosinya pada saat-saat tertentu dan dapat

berkompromi jika terdapat hal yang kurang sesuai. Adanya pengendalian emosi yang dimilikinya, memungkinkan beberapa mahasiswa tersebut mempunyai energi yang cukup untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan melihat pada dirinya sendiri, membuatnya cukup mampu untuk memberikan pertolongan atau pelayanan yang berguna untuk orang lain. Sehingga dapat mendukung mereka untuk menjadi *social helper*. Meskipun demikian, masih nampak adanya pengendalian emosi yang kurang

baik, ditandai dengan adanya kecenderungan mendominasi, dan kurang adanya kontrol agresi.

Sementara itu berkaitan dengan profesi konselor sebagai *social helper*, beberapa mahasiswa nampaknya memiliki kemampuan empati rata-rata bawah, Mereka cenderung kurang mampu untuk membedakan simpati dan empati, hal ini menunjukkan bahwa ia kurang cukup mampu dalam mengendalikan perasaannya sehingga ia cukup mudah terhanyut dan terbawa oleh situasi atau perasaan orang lain.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2005. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press
- Hall, C.,Lindzey, G. 1985. *Personality Theories*. NewYork: Jhon Wiley Sons
- Nevid.J.S, Spencer A. Ratus, Beverly Greene. (2005). *Psikologi Abnormal*. Jilid sI.Terje mahan.Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.